

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam pembangunan nasional, jasa konstruksi mempunyai peranan penting, karena jasa konstruksi menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya.

Usaha jasa konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan atau tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya dengan ciri-ciri spesifik sebagai berikut¹ :

- Desain setiap bangunan selalu berbeda
- Lokasi bangunan selalu berpindah tempat
- Sifat pekerjaan adalah pekerjaan tangan
- Resiko usaha tinggi, dipengaruhi oleh inflasi, kondisi jenis tanah di lapangan, kontur tanah, cuaca dan lain-lain.
- Kesalahan hitung saat tender
- Pemasaran dilakukan secara tender atau penunjukkan langsung
- Pembayaran secara bulanan atau sesuai dengan progress.
- Waktu pelaksanaan terbatas.
- Melibatkan banyak disiplin ilmu.

Dalam melaksanakan proyek konstruksi akan melibatkan interaksi koordinasi keahlian dan usaha bersama dari berbagai pihak, seperti arsitek, kontraktor, tenaga kerja, maupun penyedia jasa material (suplier)².

Untuk merealisasikan konstruksi seperti yang diinginkan biasanya pemilik proyek melakukan pemilihan kontraktor yang berkualifikasi untuk melaksanakan pembangunan. Salah satu cara untuk mencari penyedia jasa adalah dengan proses pelelangan atau tender³.

¹ Daryatno, *Teknik Sipil Era Milleium Baru :Manajemen Konstruksi*, Edisi 1 (Jakarta : UI press, 2000)

² Richard H, Clough, *Construction Contracting*, edisi 5 (Jhon willey & sons; 1986)

³ Istimawan Dipohusodo, *Manajemen Proyek & Konstruksi*, (Kanisius: Yogyakarta) hal.224-225

Pada setiap pelelangan pekerjaan melalui pelelangan baik itu pada pekerjaan swasta maupun pekerjaan pemerintah umumnya mengenal bahwa⁴: Meskipun semua penawar sama-sama handal dari segi profesinya, akan tetapi potensinya tidak dapat disamakan dalam satu persaingan. Sesuatu kelebihan selalu terdapat pada seorang penawar tetapi tidak pada yang lain.

1. Meskipun sistem pelelangan berdasarkan keadaan alaminya menghadapkan penawaran pada persaingan ketat, kontraktor peserta lelang harus mencapai dasar penetapan estimasi biaya terbaik yang akan dikeluarkan jika kontrak yang dimenangkannya. Ada pula penawaran yang lebih dipusatkan pada upaya bersaing dengan harga rendah (banting harga) ketimbang estimasi biaya sebenarnya.
2. Menembus pasar dengan hanya mengandalkan perasaan (emosi) melalui cara kira-kira pada hakekatnya mengingkari segala perhitungan dan estimasi yang telah disiapkan.

Di Indonesia, proyek-proyek konstruksi yang diadakan umumnya terdiri dari proyek swasta dan proyek pemerintah. Jenis pelelangan yang dilakukan pada kedua jenis tersebut mengikuti system yang berlaku. Pekerjaan pada sektor swasta dibiayai sepenuhnya dengan dana swasta. Pada sektor swasta, bisnis jasa konstruksi ini dapat diwujudkan berdasarkan penawaran bersaing (pelelangan) dan atau cara negoisasi untuk pelaksanaan kontraknya.

Sedangkan pada sektor publik, karena pekerjaan umum dibiayai oleh dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) atau anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), dimana pertanggung jawabannya harus di upayakan secermat mungkin, dan harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan secara ketat karena faktor transparasi dalam pelaksanaannya menjadi hal yang sangat disorot⁵. Dalam rangka menghindari berbagai penyimpangan pelaksanaan, hampir semua pekerjaan umum selalu diberikan berdasarkan proses pelelangan melalui persaingan penawaran (pelelangan). Pelaksanaan lelang di Indonesia, terutama digunakan di lingkungan proyek publik atau pemerintah, diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2003, yang mengatur

⁴ I Ervianto, Wulfram, *Teori Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi*, (Yogyakarta : Andi, 2004). hal.49

⁵ Ritz, G., *Total Construction project management*, (Mcgraw-hill: 1994)

masalah pengadaan barang dan jasa pemerintah dan telah beberapa kali mengalami penyempurnaan, hingga tahun 2007.

Khusus mengenai pelelangan jasa konstruksi di Kota Depok, pada umumnya diselenggarakan oleh Dinas Pekerjaan Umum, yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999 Tentang Usaha Jasa Konstruksi (UUJK 18/1999) sebagai dasar penyelenggaraan jasa konstruksi di Indonesia. Di lingkungan Departemen Pekerjaan Umum petunjuk pelaksanaan Keppres 80/2003 diatur secara teknis dalam Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 257/KPTS/M/2004 tanggal 29 April 2004 Tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi (KepMen 257/KPTS/M/2004).

Didalam proses lelang jasa konstruksi, akan diikuti lebih dari satu kontraktor dan harus dipilih salah satu diantaranya oleh pemilik proyek (dalam penelitian ini pemilik proyek adalah pemerintah, yaitu Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok) sebagai pemenang, maka dilakukan penilaian tertentu. Namun, apakah faktor-faktor dominan penentuan pemenang lelang jasa konstruksi yang dilakukan oleh pemilik proyek, memiliki pandangan yang sama dengan para penyedia jasa konstruksi yang mengikuti proses pelelangan terutama di Kota Depok. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor dominan tersebut dalam memenangkan lelang jasa konstruksi di Kota Depok, dalam hal ini jasa konstruksi yang berasal dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok, dilihat dari mata kontraktor yang berada di Kota Depok.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Pelelangan jasa konstruksi di Kota Depok, pada umumnya diselenggarakan oleh Dinas Pekerjaan Umum, yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999 Tentang Usaha Jasa Konstruksi (UUJK 18/1999) sebagai dasar penyelenggaraan jasa konstruksi di Indonesia. Di lingkungan Departemen Pekerjaan Umum petunjuk pelaksanaan Keppres 80/2003 diatur secara teknis dalam Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 257/KPTS/M/2004 tanggal 29 April 2004 Tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi (KepMen 257/KPTS/M/2004).

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan pada kesempatan ini adalah untuk melakukan identifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi penentuan pemenang lelang jasa konstruksi pada proyek pemerintah di Kota Depok, khususnya di bagian Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok. Dan perspektif penelitian akan dilakukan terhadap para penyedia jasa konstruksi yang ikut terlibat dalam proses pengadaan jasa konstruksi di Kota Depok.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di Kota Depok, dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok, dilihat dari mata kontraktor yang berada di Kota Depok.

1.4 BATASAN PENELITIAN

1. Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada proses pengadaan jasa konstruksi yang diikuti oleh kontraktor pelaksana melalui pelelangan umum, dimana metode pemilihan penyedia barang/jasa dilakukan secara terbuka dengan pengumuman secara luas melalui media massa dan papan pengumuman resmi untuk penerangan umum sehingga masyarakat luas dunia usaha yang berminat dan memenuhi kualifikasi dapat mengikutinya.
2. Selain itu nilai proyek yang dijadikan target dalam penelitian ini adalah proyek-proyek yang dikategorikan bernilai SEDANG (dengan jumlah nilai kontrak sampai dengan 1Milyar) dengan kategori pekerjaan tidak kompleks.
3. Objek studi yang dilakukan yaitu pada proyek-proyek di Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok
4. Objek penelitian pada proyek-proyek yang dikerjakan mulai tahun 2004 sampai dengan 2006.
5. Faktor-faktor yang diteliti adalah faktor – faktor yang terdapat pada evaluasi teknis.
6. Perspektif penelitian dari sudut pandang kontraktor yang berada pada grade 2 - 4

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan kontribusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pemenang lelang Jasa konstruksi pada proyek pemerintah, di Kota Depok kepada akademisi FT UI.
2. Memberikan masukan kepada masyarakat dunia konstruksi, mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan pemang lelang jasa konstruksi pada proyek pemerintah.
3. Menambah pengetahuan penulis mengenai hal-hal apa saja yang mempengaruhi pemenang lelang jasa konstruksi pada proyek pemerintah.

1.6 TAHAPAN PENYELESAIAN MASALAH

Pedoman yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah :

1. Studi Literatur
Didapat dari referensi literatur yang ada terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Penelitian lapangan
Penelitian lapangan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah dengan pengumpulan data primer dengan mendatangi narasumber secara langsung lewat penyebaran kuesioner dan wawancara atau dengan pengumpulan data sekunder yang didapat dari kumpulan data yang telah ada sebelumnya
3. Pengolahan Data
Melakukan analisa data yang diperoleh dari survey yang didapat dengan menggunakan bantuan perangkat lunak/*software* kemudian melakukan validasi dengan para pakar dan literatur.
4. Membuat Kesimpulan
Berdasarkan pembahasan dari hasil olahan data, temuan dan validasi selama penelitian, maka akan dibuat suatu kesimpulan mengenai penelitian ini.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dari penelitian ini secara garis besar terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metode pemecahan masalah, metodologi penulisan, sistematika penulisan dan kesimpulan dari bab I

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengulas tentang teori-teori yang dipergunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Studi pustaka dilakukan pada buku-buku referensi yang ada, jurnal dan bahan kuliah serta sumber lain yang mendukung penelitian penulisan ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai kerangka berpikir, hipotesis, metode penelitian, pembahasan mengenai langkah-langkah analisa perbandingan yang akan dilakukan, serta metode atau rumusan yang dijadikan acuan dalam perhitungan.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan mencakup hasil pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi data.

BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan dan pembahsan penelitian serta validasi dalam penelitian ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari analisa yang telah yang dilakukan serta saran yang mendukung kondisi tersebut.

1.8 KESIMPULAN

Didalam proses lelang jasa konstruksi, akan diikuti lebih dari satu kontraktor dan harus dipilih salah satu diantaranya oleh pemilik proyek (dalam penelitian ini pemilik proyek adalah pemerintah yaitu Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok) sebagai pemenang, maka dilakukan penilaian tertentu. Namun, apakah faktor-faktor dominan penentuan pemenang lelang jasa konstruksi yang dilakukan oleh pemilik proyek memiliki pandangan yang sama dengan para kontraktor yang mengikuti proses pelelangan terutama di Kota Depok.

Oleh sebab itu, maksud dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di Kota Depok, dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok, dilihat dari mata kontraktor yang berada di Kota Depok.